

TINGKAT PENGETAHUAN SISWI SMA MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA TENTANG *DYSMENORRHEA*

Level of Knowledge of Female Students in Muhammadiyah Senior High School of Palangka Raya about Dysmenorrhea

Syahrída Dian Ardhany

Department of Pharmacy, Faculty of Health Science, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, RTA. Milono St. Km. 1.5 Palangka Raya, Indonesia

*e-mail : chass501@gmail.com

ABSTRAK

Dismenore merupakan salah satu masalah ginekologi yang paling umum di alami wanita dari berbagai tingkat usia, angka kejadian dismenore di dunia sangat besar rata-rata lebih dari 50% wanita di setiap dunia mengalaminya. SMA Muhammadiyah Palangka Raya merupakan salah satu sekolah terbaik di Kota Palangka Raya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti hasil yang didapat ialah banyak siswi yang mengalami *dysmenorrhea* dengan nyeri yang hebat dan tentu saja kondisi ini akan mengganggu aktivitas sehari-hari terutama saat kegiatan proses belajar mengajar juga kegiatan ekstrakurikuler sehingga perlu dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan dismenore. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan tehnik pengambilan sampel *purposive sampling* menggunakan kuisioner dengan 10 item pernyataan dengan 4 indikator yaitu pengertian *dysmenorrhea*, tanda dan gejala *dysmenorrhea*, penyebab *dysmenorrhea*, dan cara penanganan dan pencegahan *dysmenorrhea*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan siswi SMA Muhammadiyah Palangka Raya termasuk dalam kategori cukup mengetahui dengan persentase 66,67%, sedangkan berdasarkan indikator tingkat pengetahuan pengertian tentang *dysmenorrhea* 73,22% (kategori cukup mengetahui), 58,93% (kategori cukup mengetahui) untuk indikator tanda dan gejala *dysmenorrhea*, 63,69% (kategori cukup mengetahui) untuk indikator penyebab *dysmenorrhea* dan 68,75% (kategori cukup mengetahui) untuk indikator cara penanganan dan pencegahan *dysmenorrhea*. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan siswi SMA Muhammadiyah Palangka Raya tentang *dysmenorrhea* termasuk dalam kategori cukup mengetahui dengan persentase 66,67%

Kata kunci: *Dysmenorrhea*, siswi, tingkat pengetahuan

ABSTRACT

Dysmenorrhea is one of the most common gynecological problems in women of all ages, the incidence of dysmenorrhea in the world is very large on average more than 50% of women in every world experience it. Muhammadiyah Senior High School is one of the best schools in Palangka Raya. Based on the observations that have been done by researcher the results are many students got dysmenorrhea with severe pain and certainly this condition will disrupt daily activity, especially when teaching and learning and so extracurricular activities. Therefore, research about level of dysmenorrhea knowledge is needed. The research method was used in this research was descriptive method with technique of sampling purposive sampling with 10 statements questionnaire consist of 4 indicators there are definition of dysmenorrhea, signs and symptoms of dysmenorrhea, causes of dysmenorrhea and how to treat and prevent dysmenorrhea. Based on the results of the study was found that the level of dysmenorrhea knowledge female students Muhammadiyah Senior High School of Palangka Raya included in the sufficient category with percentage 66,67%, meanwhile based on knowledge indicators, definition of dysmenorrhea was 73.22% (sufficient category), signs and symptoms of dysmenorrhea was 58.93% (sufficient category), causes of dysmenorrhea was 63.69% (sufficient category) and how to treat and prevent dysmenorrhea was 68.75% (sufficient category). Based on the results of this study, it can be concluded that the level of dysmenorrhea knowledge female students Muhammadiyah Senior High School of Palangka Raya included in category sufficient to know with percentage 66.67%.

Keywords: *Dysmenorrhea*, female student, level of knowledge

PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi perkembangan psikologis untuk menemukan jati diri atau identitas diri. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan

perkembangan-perkembangan fisik, mental maupun sosial (Proverawati & Siti, 2009). Masa remaja (usia 10-19 tahun) merupakan masa yang khusus dan penting karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas. Pada remaja wanita sebagai tanda kematangan organ reproduksi adalah ditandai dengan datangnya menstruasi (Kumalasari dalam Anugraeni, 2017). Pada saat menstruasi, wanita

kadang mengalami nyeri. Sifat dan tingkat rasa nyeri bervariasi, mulai dari yang ringan hingga yang berat. Kondisi tersebut dinamakan dismenorea, yaitu keadaan nyeri yang hebat dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Kusmiran dalam Anugraeni, 2017).

Angka kejadian dismenorea di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap dunia mengalaminya. Dari hasil penelitian, di Amerika persentase kejadian dismenorea sekitar 60%, Swedia 72% dan di Indonesia 55% (Abidin, 2014). Di Indonesia diperkirakan 55% perempuan usia produktif tersiksa oleh nyeri haid sedangkan angka kejadian nyeri haid berkisar 45-95% dikalangan wanita usia produktif (Helvina, 2016).

Nyeri haid yang banyak dialami oleh remaja putri juga menjadi salah satu penyebab utama ketidakhadiran di sekolah. Selain menurunkan angka kehadiran 69,7% remaja putri yang mengalami dismenorea juga mengaku mengalami penurunan dalam prestasi akademik, penurunan konsentrasi (72,7%) dan ketidakmampuan untuk menjawab pertanyaan dalam ujian (54,3%). Lebih dari 60% responden mengaku hubungan sosialisasinya terganggu karena dismenorea (Rakhshae, 2014).

Pengetahuan remaja putri mengenai dismenorea masih belum cukup baik sehingga banyak remaja putri yang tidak mengetahui bagaimana cara penanganan dismenorea yang benar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Demak diketahui 78,3% siswi memiliki pengetahuan yang kurang tentang dismenorea, hanya 4,3% siswi yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai dismenorea (Nafiroh dan Indrawati, 2013). Kurangnya tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dapat dikorelasikan kurangnya sumber informasi. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang diberikan di sekolah hanya didapatkan melalui mata pelajaran biologi. Materi yang diajarkan hanya mengajarkan anatomi hewan, tumbuhan dan susunan anatomi organ reproduksi beserta manfaatnya, tidak membahas permasalahan yang menyertai sistem reproduksi (Nafiroh & Indrawati, 2013).

SMA Muhammadiyah Palangka Raya merupakan salah satu sekolah terbaik di Kota Palangka Raya. Siswa dan siswi yang dapat masuk di sekolah tersebut merupakan hasil dari seleksi akademis dan juga agamis. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti hasil yang didapat ialah banyak siswi yang mengalami *dysmenorrhea* yang beristirahat di Usaha Kesehatan Sekolah dalam setiap minggunya dan bahkan pernah terdapat siswi yang mengalami pingsan karena hal tersebut. Kejadian *dysmenorrhea* tentu saja akan mengganggu aktivitas kegiatan sekolah termasuk proses belajar dan mengajar. Atas dasar hal tersebut maka

peneliti tertarik untuk menjadikan siswi SMA Muhammadiyah Palangka Raya sebagai objek penelitian karena begitu pentingnya pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi pada masa remaja.

METODOLOGI

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMA Muhammadiyah Palangka Raya kelas X dan XI dengan jumlah 121 siswi, kemudian dihitung menggunakan slovin didapatkan angka minimal sampel/responden 55 siswi, namun jumlah sampel yang terambil adalah 84 siswi/responden.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data adalah angket/kuesioner dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu dengan kriteria inklusi siswi yang telah menstruasi. Dalam penelitian ini kuesioner berisi 10 pernyataan yang dijawab langsung oleh responden tanpa diwakilkan oleh orang lain. Responden memberikan jawaban atas pernyataan yang diajukan oleh peneliti dengan pilihan jawaban "Benar" dan "Salah", dengan skor penilaian ya = 1, tidak = 0.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumus persentase dan kriteria penilaian. Kriteria penilaian menurut Sibaragiang *et al* (2010) pengukuran pengetahuan responden didasarkan pada jawaban responden dari semua pernyataan yang diberikan, pengetahuan baik apabila nilai >75%, cukup apabila nilai 40-75% dan kurang apabila nilai <40%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang *dysmenorrhea* ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan kuesioner berisi 10 item pernyataan tentang tingkat pengetahuan siswi terhadap *dysmenorrhea*. Sampel atau responden yang digunakan pada penelitian ini adalah siswi kelas X dan kelas XI saja karena kelas XII fokus terhadap ujian nasional. Jumlah responden dihitung berdasarkan rumus slovin, taraf kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini awalnya adalah 5% namun karena terkendala libur panjang bulan Ramadhan sampel yang diharapkan tidak memenuhi, sehingga menggunakan taraf kepercayaan 10% didapatkan jumlah responden sebanyak 84 responden/siswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu salah satunya siswi yang telah menstruasi.

Kuisisioner berisi 10 item pernyataan yang memuat 4 indikator, yaitu indikator pengetahuan secara umum *dysmenorrhea* atau pengertiannya, tanda dan gejala *dysmenorrhea*, penyebab *dysmenorrhea*, dan cara penanganan dan pencegahan *dysmenorrhea*. Teknik analisa data yang digunakan adalah rumus persentase dengan kriteria penilaian berdasarkan kunci jawaban 10 item pernyataan yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian untuk indikator pertama yaitu pengertian *dysmenorrhea* dengan no item pernyataan 1 dan 2 didapatkan responden yang menjawab benar sesuai kunci jawaban adalah 90,48% untuk no item pernyataan 1 dan 55,95% untuk no item pernyataan 2, dengan hasil rata-rata 73,22%, termasuk dalam kategori cukup mengetahui (Tabel I). Pada item pernyataan no item 1 hampir seluruh siswi mengetahui definisi *dysmenorrhea*, hal ini dimungkinkan karena para siswi telah diberi pengetahuan atau pelajaran tentang kesehatan reproduksi sejak dini dan di era serba digital ini juga membuat siswi lebih mudah untuk mendapatkan informasi tentang *dysmenorrhea*. *Dysmenorrhea* atau disminore dalam bahasa Indonesia berarti nyeri pada saat menstruasi. Hampir semua wanita mengalami rasa tidak enak pada perut bagian bawah saat menstruasi. Namun, istilah disminore hanya dipakai bila nyeri begitu hebat sehingga mengganggu aktivitas dan memerlukan obat-obatan (Sukarni & Magareth, 2013; Rahmawati, 2016). Pada item pernyataan no item 2 sebagian ada yang menyatakan bahwa *dysmenorrhea* harus ditangani oleh dokter, *dysmenorrhea* tidak harus ditangani langsung oleh dokter namun bisa diberikan terapi farmakologis atau pun non farmakologis, terkecuali untuk nyeri yang tidak tertahankan dapat langsung ditangani oleh dokter. Indikator kedua yaitu tentang tanda dan gejala *dysmenorrhea* dengan no item pernyataan 3 dan 4 didapatkan responden yang menjawab benar sesuai kunci jawaban adalah 95,24% untuk no item pernyataan 3 dan 22,62% untuk no item pernyataan 4, dengan hasil rata-rata 58,93% termasuk kategori cukup mengetahui (Tabel II). Tanda dan gejala yang tercantum dalam kuisisioner merupakan tanda dan gejala secara umum, namun yang di alami siswi bisa saja berbeda dari yang telah dicantumkan dalam kuisisioner seperti mudah emosi, nyeri pada bagian payudara, susah tidur karena nyeri dan mudah lelah. Menurut Laila (2011) gejala-gejala fisik nyeri menstruasi adalah sakit perut, sakit kepala, mual, payudara bengkak, nyeri otot dan punggung serta pembengkakan di tungkai kaki. Beberapa wanita mengalami mual dan muntah, sakit kepala, letih, pingsan dan diare serta kelabilan emosi selama menstruasi (Reeder & Koniak, 2013).

Indikator ketiga membahas tentang penyebab *dysminorrhea* dengan no item pernyataan 5 dan 6 didapatkan responden yang menjawab benar sesuai kunci jawaban adalah 54,76% untuk no item pernyataan 5 dan 72,62% untuk no item pernyataan 6, dengan hasil rata-rata 63,69% termasuk kategori cukup mengetahui (Tabel III) Pemicu penyebab disminore cukup banyak, menurut Yanti (2011) penyebab terjadinya *dysminorrhea* primer yaitu dari faktor psikologis biasanya terjadi pada remaja dengan emosi yang tidak stabil, faktor endokrin yang dihubungkan dengan kontraksi usus dan peningkatan produksi prostglandin yang akan menyebabkan terjadinya kontraksi uterus yang tidak terkoordinasi, sedangkan penyebab terjadinya *dysminorrhea* sekunder yaitu faktor konstitusi seperti anemia, benjolan yang menyebabkan perdarahan, tumor atau fibroid, anomali uterus konginental seperti rahim yang terbalik dan peradangan selaput lendir rahim dan endometriosis. Selain itu, menurut Diyan (2013) penyebab terjadinya dismenore yaitu keadaan psikis dan fisik seperti stres, shock, penyempitan pembuluh darah, penyakit menahun, kurang darah dan kondisi tubuh yang menurun.

Indikator keempat yaitu tentang cara penanganan dan pencegahan *dysminorrhea* dengan no item pernyataan 7 sampai dengan 10 didapatkan responden yang menjawab benar sesuai kunci jawaban adalah 82,14% untuk no item pernyataan 7, 63,10% untuk no item pernyataan 8, 77,38% untuk no item pernyataan 9 dan 52,38% untuk no item pernyataan 10 dengan hasil rata-rata 68,75% termasuk dalam kategori cukup mengetahui (Tabel IV). Menurut Anurogo dalam Yunitasari (2017), cara pencegahan *dysminorrhea* adalah dengan cara menghindari stress, mengatur pola makan, menghindari makanan yang terlalu pedas dan asam, istirahat yang cukup, menghindari olahraga yang terlalu berat, menghindari mengkonsumsi minuman beralkohol, kopi, soda maupun coklat. Sedangkan menurut Laila (2011) untuk pengobatan *dysminorrhea* dapat dilakukan dengan cara mengkonsumsi obat analgesik, melakukan terapi hormonal, mengkonsumsi obat non steroid anti prostaglandin, mengompres dengan suhu yang panas, berolahraga dengan teratur dan melakukan pijatan. Menurut Coco (1999) dalam Risnomarta *et al* (2015) pengobatan lini pertama yang paling tepat untuk disminore primer adalah OAINS (obat anti inflamasi non steroid) seperti parasetamol, asam mefenamat, dll. Selain itu, Zhang dan Li wan dalam Risnomarta *et al* (2015) menyebutkan 4 jenis OAINS yang efektif untuk mengobati disminore primer, yaitu Naproksen, Ibuprofen, asam mefenamat dan aspirin.

Tabel I. Persentase Kuisisioner Berdasarkan Indikator Pengertian *Dysmenorrhea*

No.	Pernyataan	Jawaban berdasarkan Kunci (n = 84)		Persentase Jawaban Benar (%)
		Benar	Salah	
1	<i>Dysmenorrhea</i> merupakan rasa nyeri yang timbul ketika menstruasi.	76	8	90,48
2	<i>Dysmenorrhea</i> harus ditangani oleh dokter	47	8	55,95
Rata-rata persentase Kategori				73,22 Cukup

Tabel II. Persentase Kuisisioner Berdasarkan Indikator Tanda dan Gejala *Dysmenorrhea*

No.	Pernyataan	Jawaban berdasarkan Kunci (n = 84)		Persentase Jawaban Benar (%)
		Benar	Salah	
3	Gejala <i>dysmenorrhea</i> diantaranya adalah rasa sakit yang datang secara tidak teratur, menusuk dan kram di bagian bawah perut yang menyebar kebagian belakang, kaki, pangkal paha dan <i>vulva</i> (bagian luar alat kelamin wanita).	80	4	95,24
4	<i>Dysmenorrhea</i> biasanya disertai rasa mual, pusing, bahkan muntah.	19	65	22,62
Rata-rata persentase Kategori				58,93 Cukup

Tabel III. Persentase Kuisisioner Berdasarkan Indikator Penyebab *Dysmenorrhea*

No.	Pernyataan	Jawaban berdasarkan Kunci (n = 84)		Persentase Jawaban Benar (%)
		Benar	Salah	
5	Faktor lain seperti anemia dan penyakit menahun juga dapat mempengaruhi timbulnya <i>dysmenorrhea</i> .	46	38	54,76
6	<i>Dysmenorrhea</i> disebabkan oleh siklus menstruasi yang tidak teratur.	61	23	72,62
Rata-rata persentase Kategori				63,69 Cukup

Tabel IV. Persentase Kuisisioner Berdasarkan Indikator Cara Penanganan dan Pencegahan *Dysmenorrhea*

No.	Pernyataan	Jawaban berdasarkan Kunci (n = 84)		Persentase Jawaban Benar (%)
		Benar	Salah	
7	<i>Dysmenorrhea</i> dapat diatasi dengan meminum obat anti nyeri.	69	15	82,14
8	Berolahraga dengan teratur dapat mengurangi/mengatasi gejala <i>dysmenorrhea</i> .	53	31	63,10
9	Kompres hangat dapat mengurangi/mengatasi gejala <i>dysmenorrhea</i> .	65	19	77,38
10	Obat anti nyeri seperti Paracetamol atau Ibuprofen merupakan obat yang dapat digunakan pada saat terjadinya <i>dysmenorrhea</i> .	44	40	52,38
Rata-rata persentase Kategori				68,75 Cukup

Tabel V. Persentase Kuisisioner Secara Keseluruhan

No.	Pernyataan	Jawaban berdasarkan Kunci (n = 84)		Persentase Jawaban Benar (%)
		Benar	Salah	
1	<i>Dysmenorrhea</i> merupakan rasa nyeri yang timbul ketika menstruasi.	76	8	90,48
2	<i>Dysmenorrhea</i> harus ditangani oleh dokter.	47	37	55,95
3	Gejala <i>dysmenorrhea</i> diantaranya adalah rasa sakit yang datang secara tidak teratur, menusuk dan kram di bagian bawah perut	80	4	95,24

	yang menyebar kebagian belakang, kaki, pangkal paha dan <i>vulva</i> (bagian luar alat kelamin wanita).	19 46	65 38	22,62 54,76
4	<i>Dysmenorrhea</i> biasanya disertai rasa mual, pusing, bahkan muntah.	61	23	72,62
5	Faktor lain seperti anemia dan penyakit menahun juga dapat mempengaruhi timbulnya <i>dysmenorrhea</i> .	69 53	15 31	82,14 63,10
6	<i>Dysmenorrhea</i> disebabkan oleh siklus menstruasi yang tidak teratur.	65	19	77,38
7	<i>Dysmenorrhea</i> dapat diatasi dengan meminum obat anti nyeri.	44	40	52,38
8	Berolahraga dengan teratur dapat mengurangi/mengatasi gejala <i>dysmenorrhea</i> .			
9	Kompres hangat dapat mengurangi/mengatasi gejala <i>dysmenorrhea</i> .			
10	Obat anti nyeri seperti Paracetamol atau Ibuprofen merupakan obat yang dapat digunakan pada saat terjadinya <i>dysmenorrhea</i> .			
Rata-rata persentase Kategori				66,67 Cukup Mengetahui

Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian tanpa pembagian indikator maka didapatkan hasil persentase 66,67% Termasuk dalam kategori cukup mengetahui, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar tenaga kesehatan setempat untuk melakukan penyuluhan kesehatan terutama tentang *dysmenorrhea* untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang alat reproduksi sejak dini.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan siswi SMA Muhammadiyah Palangka Raya Tahun ajaran 2018/2019 tentang *dysmenorrhea* termasuk dalam kategori cukup mengetahui dengan persentase 66,67%. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penyuluhan kepada siswi SMA Muhammadiyah, kemudian di ukur kembali tingkat pengetahuannya dan juga melakukan penelitian yang sama pada siswi SMP untuk dibandingkan tingkat pengetahuannya tentang *dysmenorrhea* dengan siswi SMA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Palangkaraya atas pemberian dana dalam skema Hibah Penelitian Kajian Perempuan dan Anak melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin. 2014. *Nyeri Haid pada Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anugraeni, S.D. 2017. Gambaran Penanganan Nyeri Dismenorea pada Siswi SMP Muhammadiyah di Kebumen. *Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombang*.

Diyan, Indriyani. 2013. *Keperawatan Maternitas pada Area Perawatan Antenatal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Helvina, Emma. 2016. Efektivitas Pemberian Minuman Sari Kunyit Putih terhadap Penurunan Nyeri Haid Disminore Primer pada Siswi Kelas XI SMKN 3 Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan Vol 7 (1)*.

Nafiroh dan Indrawati. 2013. Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Dismenorea pada Siswa Putri di MTSNU Mranggen Kabupaten Demak. *JIK 4: 157-66*.

Proverawati, A & Siti Misaroh. 2009. *Menarche Menstruasi Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha medika.

Rahmawati, Tatik. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dismenorea Mahasiswi Pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang terhadap Sikap mengatasi Dismenorea Primer. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.

Rakhshae, Z. 2014. A Cross Sectional Study of Primary Dysmenorrhea among Student at a University. Prevalence, Impact and of Associated Symptoms. *Annual Research and Review in Biology. 4 (18): 2815-22*.

Reeder, Martin dan Koniak-Griffin. 2013. *Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, Bayi & Keluarga*, Edisi 8 Vol . Jakarta: EGC.

Risnomarta, S.D., Arnelis dan Ernawati. 2015. Hubungan OAINS pada Pengobatan Dismenorea dengan Kejadian Dispepsia pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, *Jurnal Kesehatan Andalas 4 (2);415-420*.

Sibaragiang, E., E. Juliane Rismalinda dan Siti Nurzannah. 2010. *Metodologi Penelitian untuk mahasiswi Diploma Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.

Yunitasari, Riski. 2017. *Karakteristik dan Tingkat Stres Siswi dengan kejadian Dismenore Primer di SMPN3 Sragi Pekalongan*. Thesis, Universitas Muhammadiyah Semarang.